

Kumpulan Dongeng Anak Menakjubkan

Buku *Kumpulan Dongeng Anak Menakjubkan* ini merupakan kumpulan dongeng para peserta kelas menulis dongeng yang diselenggarakan oleh SIP Publishing bekerja sama dengan KMGS (Kelas Menulis Guru Sunardi) Makassar. Berisi kisah-kisah seru dan menarik untuk dibaca. Ada pesan mendidik dan amanat berharga yang bisa dipetik oleh anak-anak setelah membaca buku ini. Selamat membaca!



SIP
PUBLISHING
LITERASI BUKU BANGSA

SIP PUBLISHING
(ANGGOTA IKAPI)

Jl. Curug Cipendok Km1 Kallsari Cilogok
Banyumas - Jawa Tengah

@sippublishing

Satria Indra Prasta - SIP Publishing

@SIPPublishing

081229092844

Kumpulan Dongeng Anak Menakjubkan

SIP
PUBLISHING

Lilia Yunant | Siti Aisyah, S.H. | Siti Munfarida | Dyah Rifai | Sitta Arah |
Sitti Fithriani Saleh | Sri Dewi Lestari | Sukar Wahyuningsih, S.Pd. |
Susiana Sofiahani Evidawati | Sutarno | Tazkia | Titik Lestari R.I. |
Traveltoforest | Via Qinuri | Wantie Halim | Yana Hanifah |
Yuli Sutarni, S.Pd. | Yulianti | Yulisa Yenti, S.Pd. | Zahrotul Jannah

Kumpulan Dongeng Anak Menakjubkan



Kacang Tak Lupa Kulitnya

Sitti Fithriani Saleh

Ara, Ari, dan Aro tiga bersaudara biji kacang tanah. Mereka tinggal di pondok bawah tanah Kakek Legum, si kulit kacang. Sejak orang tua mereka tiada, Kakek Legum mengasuh mereka. Kakek Legum memiliki banyak koleksi buku pengetahuan. Kakek Legum juga senang bercerita tentang kehidupan kacang tanah di dunia permukaan tanah.

Suatu sore, Ara, Ari, dan Aro sedang membaca buku di teras. Kakek Legum mendekati mereka dan bertanya.

“Ara, Ari, Aro, apakah kalian ingin tinggal di dunia permukaan tanah?”

“Mau Kek, mau. Kapan kita ke sana?”, Ara sangat antusias.

“Di sana kan sangat ramai, Kek. Bagaimana kalau kita terinjak manusia atau kendaraan?”, Aro terlihat takut.

“Bagaimana dengan kamu, Ari?”, Kakek Legum bertanya pada Ari yang sedari tadi hanya diam saja.

“Aku ikut Ara dan Aro saja, Kek”, jawab Ari.

“Ara, kamu ingin menjadi apa di dunia permukaan tanah?”, Kakek Legum bertanya pada Ara.

“Ara ingin menjadi kacang rebus, Kek”.

“Kok kacang rebus?”, Ari dan Aro serempak bertanya.

“Kakek pernah bercerita, kacang rebus banyak diajakan di pasar malam. Kalau Ara jadi kacang rebus yang diajakan di pasar malam, Ara dapat melihat jelas keramaian pasar malam”, jawab Ara. “Manusia yang berkunjung ke pasar malam tentu senang makan kacang rebus. Ara akan menjadi kacang rebus yang membawa kegembiraan bagi manusia”, mata Ara berbinar-binar membayangkan menjadi kacang rebus.

“Ari ingin menjadi minyak kacang tanah, Kek”, Ari berkata.

“Kenapa, Ari?”, tanya Kakek Legum.

“Dari buku yang Ari baca, minyak kacang tanah kaya vitamin E yang dapat melindungi tubuh manusia dari radikal bebas, bakteri dan virus”, Ari menjelaskan.

“Kakek juga pernah bercerita kalau minyak kacang tanah mengandung lemak tak jenuh yang dapat menurunkan kadar kolesterol jahat dalam tubuh manusia. Minyak

kacang tanah juga dapat menurunkan resiko penyakit jantung. Betul kan, Kek?”, Aro menambahkan penjelasan Ari.

“Betul sekali Aro. Kamu sendiri ingin menjadi apa?”, Kakek Legum bertanya pada Aro.

“Aro sebenarnya ingin menjadi selai kacang yang bergizi dan disukai anak-anak, Kek. Tapi Aro takut pergi ke dunia permukaan tanah. Aro di sini saja bersama Kakek ya”, Aro memeluk Kakek Legum.

“Aro, kamu tidak bisa terus di sini. Kamu harus menjalani kehidupanmu sendiri”. Kakek Legum mengelus kepala Aro.

“Selama ini Kakek selalu bercerita tentang kehidupan kacang tanah di permukaan tanah agar kalian mendapat gambaran dan bisa menentukan keinginan kalian. Besok sore Pak Fabas, sahabat ayah kalian, akan menjemput kalian untuk pergi ke dunia permukaan tanah”.

“Tidak!!! Aro tidak mau pergi. Aro ingin tetap bersama Kakek”, Aro menjerit dan semakin mempererat pelukannya pada Kakek Legum. Ara dan Ari menunduk. Mereka sedih membayangkan harus berpisah dengan Kakek Legum.

“Aro, dunia permukaan tanah tidak menakutkan seperti yang kamu bayangkan. Di sana kamu dapat melihat banyak hal, belajar banyak hal, dan menjadi kacang tanah yang berguna”, Kakek Legum menenangkan Aro.

“Kakek bisa ikut bersama kami kan?”, tanya Ari.

Kakek Legum menggeleng, “Kakek punya tanggung jawab untuk tetap menjaga kesuburan tanah di sini”.

“Sudah malam, ayo kita masuk”, Kakek Legum merangkul Ara, Ari, dan Aro bersama-sama masuk ke pondok.

Keesokan harinya, Pak Fabas datang ke pondok. Ara, Ari, dan Aro menyalami Pak Fabas.

“Wah... kalian sudah besar ya”, Pak Fabas tersenyum melihat Ara, Ari, dan Aro. “Dulu, waktu kalian masih kecil, Bapak pernah berkunjung ke rumah kalian. Mungkin kalian sudah tidak ingat”.

“Bagaimana, apakah kalian sudah siap berangkat?”, Pak Fabas bertanya.

“Bagaimana Aro?”, Kakek mengedipkan sebelah matanya. Aro tersenyum dan mengangguk mantap. Semalam Kakek Legum telah meneguhkan hati Aro untuk

mewujudkan keinginannya menjadi selai kacang. Aro membayangkan berada di meja makan, lalu dioleskan ke roti untuk sarapan pagi anak manusia. Aro memberi energi bagi anak manusia dan membuat mereka semangat belajar.

“Ayo kita berangkat sebelum hari gelap”, Pak Fabas memberi kesempatan Ara, Ari, dan Aro berpamitan pada Kakek Legum.

“Terima kasih telah merawat kami dan mengajarkan banyak hal kepada kami, Kek”, Ara mencium tangan Kakek Legum.

“Ari tak akan melupakan kenangan bersama Kakek. Kakek baik-baik ya”, kata Ari.

Aro yang terakhir berpamitan pada Kakek Legum. “Aro sayang Kakek. Aro akan menjadi kacang tanah yang berguna seperti pesan Kakek. Aro akan membuat Kakek bangga”

Pada hari itu Ara, Ari, dan Aro berpisah dengan Kakek Legum. Bersama Pak Fabas mereka menuju dunia permukaan tanah untuk memulai kehidupan yang baru, menjadi kacang tanah yang berguna dan tetap mengingat jasa Kakek Legum.



Sekilas tentang dongeng “Kacang Tak Lupa pada Kulitnya”

Dongeng kacang tak lupa pada kulitnya terinspirasi dari peribahasa “*Bagai kacang lupa akan kulitnya*” yang bermakna orang yang tidak tahu diri atau lupa akan asalnya.

Nama Ara, Ari, dan Aro diambil dari *Arachis hypogaea*, nama latin untuk kacang tanah. Nama Kakek Legum dan Pak Fabas masing-masing diambil dari *Leguminosae* dan *Fabaceae*, suku atau famili dari kacang tanah.

Nilai edukasi dalam dongeng terkait produk dan manfaat kacang tanah. Sedangkan pesan moral yang ingin disampaikan dalam dongeng adalah semangat belajar dan membaca, berterima kasih pada orang yang telah berjasa, serta berani menghadapi tantangan untuk mewujudkan cita-cita.

Bionarasi



Sitti Fithriani Saleh lahir di Ujung Pandang, 14 April 1979. Saat ini menetap di kota ‘Anging Mammiri’, Makassar, Sulawesi Selatan. Berprofesi sebagai pendidik matematika, tetapi tertarik dengan dunia tulis menulis. Berharap dapat menebar kebaikan melalui dongeng anak. Penyuka buku dan film ini dapat dilacak jejaknya di akun facebook Sitti Fithriani Saleh. Selain itu, bersama tali jiwanya berbagi ilmu melalui kanal youtube Pak Abdul Bu Sitti.

